

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Adapun tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana termuat dalam Pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Setiap satuan pendidikan secara bertahap harus melaksanakan pengelolaan penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mengisyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut Saini (Cecep Eka Permana, 2010: 1), kearifan lokal sering dikaitkan dengan masyarakat lokal. Dalam bahasa asing dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*), atau kecerdasan setempat (*local genius*). Kearifan lokal adalah sikap, pandangan, dan kemampuan suatu komunitas di dalam mengelola lingkungan rohani dan jasmaninya, yang memberikan kepada komunitas itu daya tahan dan daya tumbuh di dalam wilayah dimana komunitas itu berada. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan

bahwa kearifan local merupakan suatu potensi dari suatu daerah dan merupakan hasil pemikiran manusia maupun hasil karya manusia yang mengandung nilai yang arif dan bijaksana serta dapat diwariskan secara turun temurun kepada generasi yang mendatang dan menjadi ciri khas daerah tersebut. Pengintegrasian kearifan lokal dalam suatu pembelajaran untuk meningkatkan rasa cinta terhadap kearifan lokal dilingkungannya serta sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah derasnya arus globalisasi supaya warisan budaya tidak hilang atau terlupakan.

Pernyataan tentang pentingnya pembelajaran berbasis kearifan lokal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan sebagai salah satu upaya pewarisan budaya. Pernyataan tersebut didukung oleh (Daryanto, 2014:1) bahwa melalui pendidikan, nilai-nilai luhur kebudayaan hendaknya dapat diperkenalkan kepada peserta didik serta dapat dikembangkan sehingga peserta didik mampu menjadi pewaris yang bangga serta mampu mengembangkan budaya bangsa.

Penggunaan kearifan local dalam pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya digunakan baik di jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Sehingga siswa tidak banyak tahu mengenai kearifan lokal di daerah tempat tinggalnya sendiri. Dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang memiliki beberapa prinsip dasar yang salah satunya disusun dengan format yang terintegrasi dengan lingkungan. Belajar dari lingkungan atau dengan menggunakan budaya yang ada di daerah itu sendiri akan membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih nyata atau kongkret, seperti penggunaan kearifan local pada pembelajaran di sekolah. Ilmu pengetahuan yang umumnya berkiblat dari pola pendidikan dan teori yang berkembang di negara maju perlu diperkaya dengan ilmu-ilmu yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu perlu pengkajian dan penggalian secara khusus tentang kearifan local agar tidak punah dan diambil manfaatnya bagi dunia pendidikan.

Kearifan lokal (*local wisdom*) dapat dilihat sebagai gagasan, kepercayaan, aturan dan dimensi suatu materi. Gagasan mencakup hal-hal seperti nilai-nilai, pengetahuan dan pengalaman. Nilai-nilai diartikan

sebagai ide dan kepercayaan tentang benar tidaknya suatu norma yang diinginkan oleh budaya tersebut. Nilai-nilai tersebut merupakan konsep abstrak yang berlandaskan agama, budaya dan mencerminkan cita-cita dan visi suatu masyarakat. Kemudian terbentuk perilaku dan aturan yang diharapkan sebagai pedoman cara bersosialisasi terhadap manusia lainnya

Oleh karena itu perlunya pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kearifan local dengan tujuan supaya generasi muda mengenal kebudayaan dan menjaga warisan budaya, potensi dan nilai-nilai yang ada di daerah itu sendiri. Salah satu perangkat pembelajaran yang bisa dikembangkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Tes (kisi-kisi, soal-soal tes, pedoman penskoran, dan kunci jawaban). Pengembangan suatu perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan potensi daerah diharapkan dapat mengembangkan potensi setiap wilayah serta meningkatkan kreativitas dan karakter peserta didik. Selain itu dengan pengembangan perangkat pembelajaran dapat terjadi inovasi pembelajaran yang mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri.

Kebiasaan dan tradisi sekelompok orang merupakan kearifan lokal yang setiap daerah memiliki karakteristik dan kekhasan sendiri. Salah satunya masyarakat suku Baduy merupakan salah satu suku asli yang berada di Banten. Masyarakat Baduy merupakan salah satu suku di Indonesia yang sampai sekarang masih mempertahankan nilai-nilai budaya dasar yang dimiliki dan diyakininya, ditengah-tengah kemajuan peradaban di sekitarnya.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Tes (kisi-kisi, soal-soal tes, pedoman penskoran, dan kunci jawaban). Dalam penelitian ini yang akan lebih dikembangkan yaitu LKPD dengan menggunakan kearifan local dengan berbasis Budaya Banten karena pada sekolah tersebut belum menerapkan budaya Banten terkhusus pada pembelajaran IPA. Sekolah hanya

menggunakan lingkungan sekitar sebagai bahan ajar atau menggunakan internet yang tidak berkaitan dengan kearifan local. Pada zaman sekarang anak lebih senang menggunakan internet dan tidak banyak anak yang tau akan budaya yang ada di lingkungan mereka yang harus dilestarikan. Penelitian ini bertujuan untuk membuat inovasi mengenai perangkat pembelajaran berbasis kearifan local.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, yang menjadi keresahan bagi penulis sendiri, maka hadirilah masalah yang terdapat dalam perangkat pembelajaran yang perlu diinovasi. Untuk itu, secara khusus dijelaskan pada rumusan masalah yang akan dibahas terbentuk dalam beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Budaya Banten Pada Tema 2 Di Kelas 5 Sekolah Dasar?
2. Bagaimana Kelayakan Perangkat Pembelajaran Berbasis Budaya Banten Untuk Pelajaran IPA Di SD Berdasarkan Penilaian Para Ahli?

C. Tujuan Penelitian

Mengembangkan perangkat pembelajaran dengan kearifan local yaitu berbasis budaya Banten. Peneliti mengambil Budaya Banten yang akan digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran dalam Tema 2 *Udara Bersih Bagi Kesehatan* subtema 2 *Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernafasan* pembelajaran 1. Terkhusus dalam mata pelajaran IPA. Kemudian peneliti akan melakukan validasi kepada para ahli yaitu dosen atau guru wali kelas 5 untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran berbasis budaya Banten.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan, peneliti berharap penelitian ini menjadi bahan evaluasi untuk membangun sebuah inovasi didalam perangkat pembelajaran yang yang berbasis budaya Banten.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat Bagi Siswa

Dengan menggunakan kearifan local pada perangkat pembelajaran siswa diharapkan dapat melestarikan budaya dan menjaga warisan budaya yang ada di daerah tersebut.

b) Manfaat Bagi Guru

Manfaat untuk guru yang bisa diambil yaitu guru dapat membuat inovasi dalam pembelajaran di sekolah dengan memberikan kearifan local dalam perangkat pembelajaran yaitu salah satu bentuk pelestarian budaya yang ada di daerah tersebut,

c) Manfaat bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, sekolah bisa mengembangkan setiap perangkat pembelajaran baik RPP atau Media pembelajaran dengan memasukan kearifan local guna melestarikan budaya Banten

d) Manfaat bagi mahasiswa keguruan

Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa keguruan mampu mengembangkan perangkat pembelajaran dengan berbasis kearifan local supaya budaya tetap terlestarikan.